

**STRATEGI KOPING SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN DAN INTERVENSI
GURU DALAM OPTIMALISASI WAKTU SETORAN ZIYADAH DAN
MUROJA'AH DI TENGAH KETERBATASAN WAKTU SEKOLAH VOKASI
SMKN 1 PURWOSARI**

Yusnia Ulul Azmi¹, Askhabul Kirom²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Yudharta Pasuruan

yusniaazmi30@gmail.com, k1r0m@yudharta.ac.id

ABSTRACT

The integration of the Quran memorization program into Vocational High Schools (SMK) faces complex challenges due to time constraints caused by demanding academic and practical schedules. This condition triggers physical and psychological stress, leading to inconsistent memorization (ziyadah and muroja'ah) deposit frequencies. This study aims to describe the coping strategies used by tahfidz students, the forms of teacher interventions in optimizing deposit time, and the inhibiting factors at SMKN 1 Purwosari. This study applied a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with 1 tahfidz teacher and 5 student trainees, and documentation review. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman (data reduction, data display, and conclusion drawing). Findings revealed that: (1) Students' coping strategies included problem-focused coping (utilizing micro-times during school breaks/free periods) and emotion-focused/religious coping (calming stress through prayer, dhikr, and spiritual mindset); (2) Teacher interventions were implemented through a flexible "Memorization Credit System," after-school express mentoring, and motivational counseling; (3) Inhibiting factors included internal factors (physical exhaustion, cognitive overload) and external factors (rigid vocational curriculum, machinery noise pollution, and heavy practical assignments).

Keywords: *Coping Strategies; Teacher Intervention; Ziyadah and Muroja'ah; Vocational School; SMKN 1 Purwosari.*

ABSTRAK

Integrasi program tahfidz Al-Qur'an ke dalam lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik dan praktik kejuruan. Kondisi ini berpotensi memicu tekanan fisik serta psikologis yang berdampak pada ketidakstabilan frekuensi setoran ziyadah dan muroja'ah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi koping yang diterapkan siswa tahfidz, bentuk intervensi guru tahfidz dalam mengoptimalkan waktu setoran, serta faktor-faktor penghambat pelaksanaan setoran hafalan di SMKN 1 Purwosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam terhadap 1 guru pembimbing tahfidz dan 5 siswa peserta program, serta studi dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi koping siswa terbagi menjadi *problem-focused coping* (membuat jadwal mandiri dan memanfaatkan *micro-time* saat jam kosong/istirahat) serta *emotion-focused & religious coping* (menenangkan emosi melalui doa, zikir, dan keyakinan spiritual keberkahan Al-Qur'an); (2) Bentuk intervensi guru tahfidz meliputi penerapan "Sistem Tabungan/Kredit Hafalan" yang fleksibel, pendampingan setoran pasca-sekolah setelah salat Ashar berjamaah, serta konseling motivasional terstruktur; (3) Faktor penghambat terdiri dari faktor internal (*physical exhaustion, cognitive overload*, dan manajemen waktu mandiri) serta faktor eksternal (kurikulum vokasi yang padat, polusi suara area bengkel permesinan dekat masjid, dan beban tugas praktikum).

Kata Kunci: Strategi Koping; Intervensi Guru Tahfidz; Ziyadah dan Muroja'ah; Sekolah Vokasi; SMKN 1 Purwosari.

A. Pendahuluan

Integrasi program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal umum saat ini tidak hanya terbatas pada sekolah berbasis Islam atau pondok pesantren, tetapi juga telah merambah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Langkah ini selaras dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan memiliki keterampilan hidup, tetapi juga beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Namun, pelaksanaan program tahfidz di lingkungan sekolah

vokasi menyajikan dinamika dan tantangan tersendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga vokasi yang berfokus pada penguasaan keterampilan praktis dan kompetensi keahlian terapan untuk menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dan industri. Konsekuensinya, jadwal pembelajaran siswa SMK didominasi oleh kegiatan praktikum fisik berdurasi panjang, baik di bengkel permesinan, laboratorium komputer, maupun lahan pertanian. Bagi siswa yang memilih mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMK, mereka dihadapkan pada dualisme peran dan tuntutan (*role conflict*). Di satu sisi mereka harus

menyelesaikan laporan praktikum kejuruan yang ketat, dan di sisi lain dituntut menjaga konsistensi hafalan baru (*ziyadah*) dan mengulang hafalan lama (*muroja'ah*).

Tingginya tekanan aktivitas dan fisik ini berpotensi memicu kelelahan fisik ekstrem (*physical exhaustion*) serta kejenuhan kognitif (*cognitive overload*). Tanpa mekanisme penyesuaian diri yang tepat, kondisi ini berdampak langsung pada penurunan frekuensi setoran hafalan kepada guru pembimbing. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menerapkan strategi koping (*coping strategy*)—baik secara kognitif maupun perilaku—menjadi aspek krusial untuk mengelola stres dan membagi waktu.

Di samping resiliensi internal siswa, peran pedagogis dan metodologis guru tahfidz (*murabbi/mu'allim*) memegang posisi kunci. Kendati demikian, intervensi guru tahfidz di sekolah vokasi tidak dapat disamakan dengan pola pembimbingan di pesantren konvensional. Guru dituntut memiliki fleksibilitas dan pendekatan adaptif agar proses ziyadah dan muroja'ah dapat berjalan selaras dengan

kurikulum kejuruan tanpa mengabaikan kualitas hafalan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas metode pembelajaran tahfidz dan peranan guru. Siregar (2020) meneliti metode tahfidz di pesantren; Ifadah dkk. (2021) mengkaji metode *tasmi'* di tingkat MI; Bahrin (2022) mengevaluasi upaya guru tahfidz di pesantren; serta Richana (2020) mengkaji strategi *hifdzil jadid* dan *muroja'ah* di pondok pesantren. Namun, mayoritas riset terdahulu masih berfokus pada ekosistem pesantren yang steril dari aktivitas vokasi. Masih sangat terbatas kajian empiris yang secara spesifik menganalisis keterkaitannya dengan strategi koping siswa SMK dan intervensi adaptif guru tahfidz di tengah keterbatasan waktu sekolah vokasi.

Berdasarkan *gap analysis* tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam: (1) Strategi koping yang digunakan siswa penghafal Al-Qur'an dalam mengoptimalkan waktu setoran ziyadah dan muroja'ah di SMKN 1 Purwosari; (2) Bentuk-bentuk intervensi guru tahfidz yang adaptif dalam mendampingi siswa; serta (3)

Faktor-faktor penghambat internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas setoran hafalan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai bagaimana siswa dan guru mengelola waktu program tahfidz di tengah tekanan kurikulum vokasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terlibat langsung di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pengumpulan data lapangan berlangsung pada rentang 6 Oktober hingga 6 Desember 2025, bertepatan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti. Informan penelitian ditentukan secara purposif, terdiri dari 1 orang guru pembimbing utama tahfidz (Bapak Amin Wahyudi) dan 5 orang siswa peserta program tahfidz dari total 14 siswa peserta aktif. Kelima siswa mewakili berbagai jurusan produktif seperti Teknik

Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Mesin, dan Pertanian.

Teknik pengumpulan data ditempuh melalui tiga jalur (*triangulasi data*):

1. Observasi Langsung: Mengamati aktivitas harian siswa tahfidz saat jam istirahat, sesi setoran di masjid sekolah, kegiatan praktikum kejuruan, dan interaksi pembelajaran.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggali persepsi, dinamika koping siswa, serta strategi pendampingan guru.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung berupa buku kontrol/kendali hafalan siswa, jadwal kegiatan harian, serta profil lembaga.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap berkesinambungan: *reduksi data* (menyeleksi dan memfokuskan data lapangan), *penyajian data* (menyusun narrative text dan tabel), serta *penarikan kesimpulan/verifikasi*. Keabsahan data diuji melalui kriteria *kredibilitas* dengan teknik perpanjangan keikutsertaan di

lapangan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Koping Siswa Tahfidz di Tengah Keterbatasan Waktu Vokasi

Siswa penghafal Al-Qur'an di SMKN 1 Purwosari dihadapkan pada rutinitas sekolah yang sangat padat. Dari hasil temuan lapangan, siswa menerapkan kombinasi strategi koping yang adaptif guna menyeimbangkan tuntutan akademik/praktikum kejuruan dan kewajiban menghafal Al-Qur'an:

a. Problem-Focused Coping (Pemanfaatan Micro-Time dan Manajemen Mandiri)

Siswa secara proaktif menyusun manajemen waktu mandiri tanpa menunggu ketersediaan waktu luang yang panjang di rumah. Siswa memanfaatkan *micro-time* atau "sela-sela waktu mikro" di lingkungan sekolah. Bentuk perilakunya antara lain:

- Membawa Al-Qur'an saku (*mushaf kecil*) ke area sekolah dan bengkel praktikum.
- Memanfaatkan waktu 10–15 menit saat istirahat siang (pukul 12.15 WIB) pascapraktik di lab/bengkel untuk duduk menyendiri di serambi masjid atau pojok kelas guna mengulang hafalan (*muroja'ah*).
- Menggunakan jam kosong atau jeda pergantian mata pelajaran untuk menambah hafalan baru (*ziyadah*) meskipun hanya memperoleh 2–3 baris per hari.

"Kalau ditanya capek, ya capek sekali Kak... Jadi cara saya menyiasatinya, saya membawa mushaf kecil ke sekolah. Pas jam kosong atau istirahat, saya duduk di pojok masjid atau kelas buat mengulang-ulang hafalan... Yang penting setoran saya tidak kosong minggu itu."

(Wawancara dengan Tian Dwi, Siswa Tahfidz).

b. *Emotion-Focused & Religious Coping* (Penguatan Spiritual dan Regulasi Emosi)

Ketika kelelahan fisik dan beban laporan praktikum menumpuk, siswa rentan mengalami kecemasan dan kejenuhan. Untuk mengatasi hal ini, siswa menerapkan *religious coping*:

- Penguatan Mindset Spiritual: Siswa meyakini bahwa menjaga Al-Qur'an akan mendatangkan keberkahan (*barokah*) yang mempermudah pemahaman ilmu kejuruan dan ujian praktikum teknik.
- Aktivitas Dzikir dan Doa: Menenangkan pikiran yang jenuh dengan memperbanyak istighfar dan doa sebelum/sesudah setoran.
- Dukungan Peer Group (Teman Sebaya): Saling

mencurahkan isi hati (*curhat*) dan memberikan motivasi antarsesama anggota komunitas tahfidz saat berkumpul di masjid.

2. Bentuk Intervensi Guru Tahfidz yang Adaptif

Guru pembimbing tahfidz di SMKN 1 Purwosari (Bapak Amin Wahyudi) bertindak sebagai *Murabbi* dan *Mu'allim* yang fleksibel. Guru menyadari bahwa siswa vokasi memiliki tingkat kelelahan fisik yang berbeda dari santri pesantren. Bentuk intervensi yang ditemukan di lapangan mencakup:

a. Penerapan "Sistem Tabungan/Kredit Hafalan" (*Flexible Target*)

Guru tidak menerapkan target mingguan yang seragam dan kaku. Siswa diberi wewenang menentukan target mandiri sesuai kondisi mingguan di jurusannya.

- Saat minggu ujian praktikum berat, siswa diperbolehkan menyeter dalam jumlah minimal (3–5 ayat) tanpa

dikenakan hukuman (*punishment*).

- Saat beban sekolah longgar, siswa didorong untuk "menabung" hafalan lebih banyak (0.5 – 1 halaman).
- Langkah ini menjaga stabilitas mental siswa agar tidak mengalami *academic burnout*.

b. Pendampingan Pasca-Sekolah (*Express Mentoring*)

Guna menghindari pemotongan jam pelajaran umum di kelas, guru mengoptimalkan alokasi waktu pasca-sekolah formal (khususnya setiap hari Rabu setelah salat Ashar berjamaah). Selama 20–30 menit, seluruh siswa tahfidz dari berbagai jurusan berkumpul di serambi masjid untuk melangsungkan setoran kilat dan evaluasi kelompok.

c. Bimbingan Konseling Motivasional Terstruktur

Secara berkala (2 minggu sekali), guru membuka sesi dialog

interpersonal. Guru menanyakan kendala fisik dan beban praktikum siswa sebelum memulai perbaikan bacaan (*talaqqi*). Pendekatan afektif ini terbukti merekatkan hubungan emosional dan mencegah siswa mengundurkan diri dari program.

3. Analisis Faktor-Faktor Penghambat

Pelaksanaan setoran ziyadah dan muroja'ah di SMKN 1 Purwosari dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat yang dikategorikan ke dalam aspek internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

- Physical Exhaustion (Kelelahan Fisik Ekstrem): Aktivitas praktikum fisik berjam-jam (seperti mengoperasikan mesin bubut, mengolah lahan pertanian, atau menatap layar monitor komputer) menguras energi psikomotorik siswa.
- Cognitive Overload (Beban Kognitif

Berlebih): Pikiran siswa terbagi antara menghafal ayat-ayat yang rentan lupa dengan kewajiban menyusun laporan praktikum kejuruan bertenggat waktu ketat.

- Inkonsistensi Manajemen Waktu Personal: Sebagian siswa belum terbiasa disiplin membagi waktu di rumah.

b. Faktor Eksternal

- Struktur Kurikulum Vokasi yang Rigid: Jadwal sekolah formal berlangsung penuh dari pagi hingga sore hari (*full day school*).
- Polusi Suara / Kebisingan Lingkungan: Lokasi masjid sekolah yang relatif dekat dengan area bengkel permesinan produktif menciptakan kebisingan suara mesin yang mengganggu konsentrasi siswa saat menghafal di siang hari.
- Beban Tugas Rumah Kejuruan: Penugasan

proyek teknik yang menyita waktu belajar siswa di malam hari.

4. Pembahasan Integratif: Sinergi Koping dan Intervensi Pedagogis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz di sekolah umum kejuruan sangat tergantung pada sinergi resiliensi siswa dan fleksibilitas guru. Teori koping Lazarus & Folkman terbukti berlaku dalam konteks pendidikan vokasi Islam. Siswa yang menggunakan *problem-focused coping* mampu menciptakan waktu-waktu mikro di tengah kesibukan sekolah. Di sisi lain, *religious coping* menjadi benteng pertahanan psikologis utama yang menjaga niat (*niyyah*) dan ketahanan mental siswa.

Intervensi guru tahfidz dalam bentuk "Sistem Kredit Hafalan" mencerminkan penerapan prinsip *diferensiasi pembelajaran* dan *humane pedagogy*. Guru tidak memposisikan diri sebagai penguji yang menakutkan,

melainkan sebagai fasilitator yang memahami keterbatasan fisik siswa vokasi. Model fleksibilitas ini berhasil menekan angka *drop-out* peserta tahfidz dan menjaga keberlanjutan hafalan siswa di SMKN 1 Purwosari.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Strategi Koping Siswa: Siswa penghafal Al-Qur'an di SMKN 1 Purwosari mengombinasikan *problem-focused coping* (membuat jadwal mandiri, memanfaatkan *micro-time* saat istirahat/jam kosong) dengan *emotion-focused & religious coping* (pembentukan mindset keberkahan Al-Qur'an, dzikir, doa, dan dukungan sebaya) untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kelelahan fisik praktikum.
- b. Intervensi Guru Tahfidz: Guru menerapkan intervensi adaptif berbasis "Sistem Tabungan/Kredit Hafalan" yang fleksibel, mengoptimalkan waktu

setoran pasca-sekolah di serambi masjid, serta memberikan bimbingan motivasional terstruktur secara interpersonal.

- c. Faktor Penghambat: Hambatan internal didominasi oleh *physical exhaustion* dan *cognitive overload*, sedangkan hambatan eksternal bersumber dari kepadatan kurikulum vokasi, beban laporan praktikum, serta polusi suara dari area bengkel mesin.

2. Saran

- a. Bagi Pihak Sekolah/Pengelola: Disarankan untuk merumuskan kebijakan alokasi waktu khusus program tahfidz yang terintegrasi secara resmi dalam jadwal kegiatan keagamaan sekolah, serta memperhatikan penataan akustik/ruang tenang khusus tahfidz agar terhindar dari kebisingan bengkel.
- b. Bagi Guru Tahfidz: Hendaklah terus

mempertahankan dan mengembangkan model pendampingan berbasis konseling motivasional dan sistem setoran fleksibel.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian kuantitatif atau eksperimen pengembangan modul bimbingan koping Islami untuk menguji efektivitas intervensi terhadap peningkatan kuantitas dan kelancaran (*mutqin*) hafalan siswa di lingkungan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Azmi, Y. U. (2026). *Strategi Koping Siswa Penghafal Al-Quran dan Intervensi Guru dalam Optimalisasi Waktu Setoran Ziyadah dan Muroja'ah di Tengah Keterbatasan Waktu Sekolah Vokasi SMKN 1 Purwosari* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Yudharta Pasuruan.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Richana, S. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*

dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Tesis tidak diterbitkan). IAIN Tulungagung.

Artikel in Press :

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Jurnal :

Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 3(2), 45-58.

Ifadah, R., dkk. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12-25.

Siregar, G. (2020). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 89-102.

Peraturan Perundang-undangan (Legal Documents / Government Regulations).

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.